

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, tren gaya hidup sehat semakin merambah ke berbagai lapisan masyarakat. Keseimbangan antara pekerjaan dan gaya hidup sehat menjadi fokus utama bagi banyak individu, terutama mereka yang bekerja di kantoran. Dalam lingkungan perkantoran, penting bagi para pekerja untuk menjaga kebugaran fisik mereka meskipun terbatasnya waktu luang akibat tuntutan pekerjaan. Harvard Health Publishing (2017) mengatakan, olahraga padakenyataannya bisa membawa banyak manfaat untuk para pekerja kantoran, namun mereka benar-benar harus menyisihkan waktu untuk berolahraga. Berdasarkan data dari Badan kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa sekita dua juta orang di seluruh dunia meninggal akibat penyakit yang disebabkan oleh gaya hidup yang tidak aktif dan kurangnya aktifitas fisik. Penelitian dari University of Hong Kong mengungkapkan bahwa dampak jangka panjang dari tidak pernah berolahraga memiliki risiko yang setara dengan merokok. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2004 tersebut menunjukkan bahwa sekitar 20% penyebab kematian pada orang dewasa berusia 22 tahun ke atas disebabkan oleh kurangnya aktifitas fisik. Salah satu cara untuk mencapai keseimbangan ini adalah dengan mengintegrasikan olahraga ke dalam rutinitas harian, salah satunya adalah dengan menyempatkan berolahraga setelah pulang bekerja. Pada sebuah studi yang dilakukan Yusri (2013), mengatakan bahwa sekitar 80% karyawan memilih berolahraga setelah pulang bekerja dikarenakan berolahraga pada jam 6-8 malam cenderung meredakan stress setelah bekerja seharian dan juga meningkatkan kualitas tidur. Lain halnya dengan Yusri, menurut Lewine (2019) seseorang yang berolahraga di malam hari justru memiliki tidur yang lebih nyenyak dibandingkan yang tidak melakukannya.

Di sisi lain, penggunaan transportasi umum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar karyawan untuk mencapai tempat kerja dan juga berpergian. Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perhubungan Darat menyatakan bahwa pada Agustus 2023 terdapat 3,26 juta orang perhari di Jakarta yang memakai transportasi umum

dan 1 juta orang perhari yang menggunakan Trans Jakarta. Dari hasil kuisioner yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023 terhadap karyawan yang ada di Jakarta, ditemukan bahwa 61,8% orang yang memakai transportasi umum Trans Jakarta sebagai moda transportasi utama untuk mencapai tempat kerja dan berpegian, hal ini dikarenakan biaya perjalanan yang relatif sangat murah dan akses yang mudah.

Menurut Yunita (2010) tas merupakan barang yang tak terpisahkan dari kehidupan modern. Tas menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Menurut Charonnsri, et al. (2013) tas ransel merupakan salah satu tas yang banyak digemari karena beberapa keunggulan anatara lain kemudahan dalam hal membawa barang dan manajemen beban yang lebih baik. Banyak karyawan yang memilih memakai *backpack* karena memberikan kenyamanan dan fleksibilitas saat berpindah tempat, apalagi beban karyawan yang diharuskan membawa laptop, tablet, charger, dan alat tulis.

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan pada tanggal 27 November 2023, 94,12% orang mengatakan sulit untuk membawa perlengkapan olahraga seperti sepatu dan pakaian dalam satu tempat yang sama dengan gadget dan berkas berkas yang mereka bawa, dikarenakan kemungkinan akan merusak dan mengotori barang tersebut, maka dari itu mereka membawa tas lainnya untuk membawa sepatu dan perlengkapan olahraga. Namun, mereka merasa kesulitan ketika membawanya di transportasi umum dikarenakan situasi yang penuh dan sering kali tidak mendapatkan tempat duduk. Kesulitan yang mereka alami seperti sulit berpegangan ketika berdiri karena membawa banyak tas, tangan kebas, pegal, dan tidak bisa bergerak bebas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan perancangan tas ransel untuk memberikan solusi yang tepat dan ergonomis untuk karyawan yang aktif berolahraga pasca jam kerja dan menggunakan transportasi umum dalam membawa semua kebutuhan bekerja dan berolahraga sekaligus. Penulis memilih tas ransel sebagai bahan perancangan karena tas jenis ini masih bisa terbuka untuk ide kreatif pengembangan perancangannya karena ukurannya yang besar

dan banyak dipakai atau digunakan oleh masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang akan difokuskan dalam perancangan:

- A. Karyawan yang berolahraga pasca jam kerja perlu membawa kebutuhan bekerja dan olahraga sekaligus tetapi sulit untuk membawanya dalam satu tempat karena ruang dan kompartemen tas tidak cukup besar dan juga khawatir gadget dan barang yang mereka bawa akan rusak.
- B. Karyawan sering kali harus membawa tas tambahan untuk perlengkapan olahraga mereka, yang dapat menyulitkan mobilitas dan kenyamanan mereka di dalam transportasi umum Transjakarta yang padat dan ramai serta sering kali tidak mendapat tempat duduk.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dapat menjawab permasalahan adalah dengan merancang tas yang tepat untuk menunjang karyawan aktif berolahraga yang menggunakan transportasi umum. Perancangan tas yang tepat dapat memberikan kenyamanan, fungsionalitas, dan efisiensi terhadap pengguna.

1.4. Pertanyaan Perancangan

Dari penyusunan rumusan masalah di atas maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana merancang tas ransel yang tepat untuk menunjang kebutuhan karyawan yang aktif berolahraga pasca jam kerja dan menggunakan transportasi umum Transjakarta?

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dilakukan adalah untuk merancang tas ransel yang menunjang kebutuhan karyawan yang aktif berolahraga pasca jam kerja dan menggunakan transportasi umum Transjakarta.

1.6. Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan ini adalah:

- A. Target *user* pada perancangan tas ransel ini adalah karyawan di Jakarta usia 22- 30 tahun yang aktif berolahraga pasca jam kerja dan menggunakan transportasi umum sebagai moda transportasi utama untuk mencapai tempat kerja dan berpergian.
- B. Jenis olahraga yang dilakukan adalah *jogging* dan olahraga ringan.
- C. Transportasi umum yang digunakan yaitu bus Transjakarta.
- D. Gender pada target *user* adalah *unisex*.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup dalam perancangan ini untuk memberikan solusi dengan fungsionalitas, dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan karyawan yang aktif berolahraga pasca jam kerja untuk membawa kebutuhan bekerja serta perlengkapan olahraga sekaligus tanpa merusak gadget yang dibawa, serta nyaman saat membawanya di transportasi umum Transjakarta.

1.8. Manfaat Perancangan

Pada perancangan ini didapatkan manfaat dalam berbagai bidang, yaitu:

- A. Pengetahuan: Memberikan referensi atau sumber acuan untuk perancangan produk dan bahan pertimbangan bagi perancangan yang berhubungan dengan perancangan ini.
- B. Masyarakat: Menjadi solusi untuk karyawan yang aktif berolahraga pasca jam kerja untuk membawa kebutuhan kantor dan olahraga sekaligus serta mendapatkan *user experience*.
- C. Industri: Memberikan referensi inovasi produk khususnya pada produk tas ransel kepada perusahaan apparel untuk memenuhi kebutuhan pasar.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan rincian dalam proses penulisan terhadap penelitian. Laporan telah tertulis secara sistematis dari pendahuluan hingga penutupan penulisan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I Pendahuluan berisikan mengenai suatu hal yang melatarbelakangi dilakukannya perancangan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan perancangan, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II Tinjauan Pustaka berisikan mengenai studi literatur hingga rangkuman mengenai penjelasan teori atau konsep dasar yang digunakan untuk memahami permasalahan penelitian tugas akhir atas penulisan laporan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang metodologi penelitian, metodologi perancangan yang digunakan dalam penelitian, penentuan perancangan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji validitas.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi data bab IV hasil penelitian berisikan langkah-langkah dalam proses pembuatan produk hingga tercapainya produk perancangan tas, kemudian pembahasan yang akan dianalisis dan diimplementasikan pada proses perancangan tas berupa uji validasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V penulisan kesimpulan berisikan simpulan hasil penelitian perancangan dan pemberian saran yang berguna atas perancangan produk untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai sumber referensi sebagai dasar validasi terhadap informasi dalam laporan penulisan.